

**MANFAAT MINYAK KELAPA MURNI DITINJAU
DARI SEGI KEDOKTERAN DAN ISLAM**



2799

Disusun Oleh :

TARMI

110.2000.251

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat

untuk mencapai gelar Dokter Muslim

Pada

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI

J A K A R T A

2009

ABSTRAK

MANFAAT MINYAK KELAPA MURNI DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) dihasilkan dari buah kelapa tua yang segar atau baru dipetik, bukan terbuat dari kopra seperti minyak kelapa biasa. VCO mengandung lemak jenuh (90%) yang didominasi oleh asam laurat dan asam lemak tak jenuh (10%), yang strukturnya unik dan tidak dimiliki oleh minyak lain. Sekitar 65% merupakan sumber dari asam lemak rantai menengah/*Medium Chain Fatty Acid* (MCFA). Kehebatan utama VCO adalah mengandung asam laurat (45-53%) dan asam kaprat (7%). Komponen antioksidannya yaitu tokoferol, tokotrienol dan fitosterol.

Tujuan umum dari skripsi ini adalah menambah pengetahuan ilmiah masyarakat tentang tanaman kelapa dan menyebarluaskan informasi ilmiah tentang manfaat VCO baik ditinjau dari segi Kedokteran maupun Islam. Secara khusus skripsi ini yang pertama bertujuan memberikan informasi ilmiah tentang penyakit yang mungkin dapat diobati dengan VCO disertai dengan kandungan senyawa kimia, penelitian praklinis, klinis, dan toksisitas serta batas aman VCO, yang kedua mengetahui pandangan Kedokteran dan Islam tentang penggunaan VCO.

Dari hasil penelitian VCO dapat digunakan untuk antioksidan, antifungi terhadap *Candida albican*, antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang. Sampai saat ini belum diketahui adanya efek samping dan dapat digunakan walaupun uji toksisitas dan batas aman belum dilakukan penelitian lebih lanjut.

Menurut ajaran Islam, pada dasarnya penggunaan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang dibolehkan hukumnya. Hal ini karena kandungan senyawa dalam VCO, serta cara pengolahannya dan zat-zat yang dicampurkan dalam pembuatan tidak mengandung unsur yang memabukkan dan haram. VCO dapat dikategorikan halal karena tidak ada dalil yang mengharamkannya dan diperbolehkan atas dasar bukan termasuk racun, tidak membahayakan, tidak termasuk najis dan tidak memabukkan. Dengan demikian maka agama Islam sangat menganjurkan.

Kedokteran dan Islam sependapat bahwa VCO dapat digunakan untuk antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang.

Saran ditujukan kepada para Ilmuwan kedokteran dan farmasi agar hasil penelitian praklinis, klinis, penggunaan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang yang memenuhi standar persyaratan uji medis dan farmasetik disebarluaskan kepada masyarakat umum terutama masyarakat muslim, agar dapat menambah pengetahuan ilmiah masyarakat tentang penggunaan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang. Karena sampai sekarang belum ada penelitian praklinis maupun klinis tentang efek samping dari penggunaan VCO dan uji toksisitasnya maka disarankan bagi Ilmuwan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah kami setuju untuk dipertahankan dihadapan komisi penguji
Skripsi FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI.

Jakarta, Pebruari 2009
Komisi penguji,
Ketua



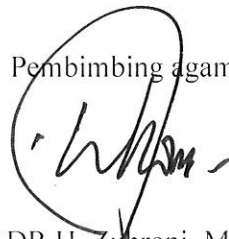
(Dr.Hj. Sri Hastuti, M.Kes)

Pembimbing medik



(DR. Dharma Permana, Apt)

Pembimbing agama



(DR.H. Zuhroni, M.Ag)

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan dan karunianya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manfaat minyak kelapa murni ditinjau dari Kedokteran dan Islam”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar dokter muslim pada Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu pula perkenankan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr. Abdul Salam M.Sofro PhD selaku Rektor Universitas YARSI.
2. Dr.Hj. Riyani Wikaningrum, DDM,MSc sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi..
3. DR. Linda Armelia, SPpd sebagai Pembantu Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.
4. Dr.Hj. Sri Hastuti, M.Kes selaku ketua komisi penguji skripsi sehingga terselesainya skripsi ini.
5. DR.Dharma Permana, Apt selaku pembimbing medik yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
6. DR.H. Zuhroni, M.Ag selaku pembimbing agama yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

7. Kedua orang tua, kakak-kakakku, keponakan-keponakanku tercinta yang telah memberikan dukungan moril, materil, dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Bapak Lukman Suwarno beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Paman Wartika beserta keluarga yang telah memberi dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis dengan senang hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penyusunan skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan civitas akademika Universitas YARSI serta masyarakat pada umumnya.

Akhir kata dengan mengucapkan alhamdulillah, semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Pebruari 2009

(TARMI)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II MANFAAT MINYAK KELAPA MURNI DITINJAU DARI KEDOKTERAN	
2.1 Mengenal Minyak kelapa Murni.....	6
2.1.1 Klasifikasi.....	6
2.1.2 Sifat Kimia.....	6
2.1.3 Sifat Fisika.....	10
2.2 Penelitian Praklinis.....	11
2.2.1 Antioksidan.....	11
2.2.2 Antifungi.....	12
2.2.3 Antibakteri.....	13
2.2.4 Menurunkan LDL.....	14
2.3 Penelitian klinis.....	14

2.4 Dosis.....	15
2.5 Toksisitas dan Keamanan.....	16
2.6 Pandangan Kedokteran Tentang Minyak Kelapa Murni.....	17
BAB III MANFAAT MINYAK KELAPA MURNI DITINJAU DARI ISLAM	
3.1 Hukum Memanfaatkan Minyak Kelapa Murni.....	18
3.1.1 Minyak Kelapa Murni sebagai makanan yang Halal dan Thayyib.....	21
3.1.2 Makanan yang Haram dalam Islam.....	23
3.1.3 Makanan yang Makruh dalam Islam.....	23
3.1.4 Makanan yang Mubah dalam Islam.....	24
3.2 Minyak Kelapa Murni Sebagai Obat Menurut Islam.....	24
3.3 Tinjauan Islam Terhadap Pemanfaatan Minyak Kelapa Murni untuk Kesehatan.....	30
BAB IV KAITAN PANDANGAN KEDOKTERAN DAN ISLAM TENTANG MINYAK KELAPA MURNI.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Dan Asam Lemak VCO per 100 g.....	9
Tabel 2. Karakteristik Fisiko-Kimia Minyak Kelapa Murni.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minyak kelapa murni (*virgin coconut oil/VCO*) dikenal juga dengan nama minyak kelapa dara, minyak kelapa perawan, ataupun minyak kelapa asli (Enggar, 2007), minyak ini beraroma gurih dan harum, berwarna bening atau jernih, dan mempunyai sifat tahan terhadap panas, cahaya, oksigen, dan proses degradasi sehingga mempunyai daya simpan lebih lama bisa lebih dari 12 bulan. VCO dihasilkan dari buah kelapa tua yang segar atau baru dipetik, bukan terbuat dari kopra seperti minyak kelapa biasa. Proses pembuatannya pun tidak menggunakan bahan kimia/proses pemutihan dan hidrogenisasi, minyak diperoleh hanya dengan perlakuan mekanis dan pemanasan minimal ($<60^{\circ}\text{C}$) (Gani dkk, 2005 dan Syah, 2005).

VCO mengandung lemak jenuh (90%) yang didominasi oleh asam laurat dan asam lemak tak jenuh (10%) (Ota, 2005), yang strukturnya unik dan tidak dimiliki oleh minyak lain, yaitu sekitar 65% merupakan sumber dari asam lemak rantai menengah/*Medium Chain Fatty Acid* (MCFA). MCFA yaitu bentuk kimia dimana asam lemak tumbuhan terbentuk. Kehebatan utama VCO adalah mengandung asam laurat (45-53%) dan asam kaprat (7%). Asam laurat merupakan asam lemak dengan rantai menengah *Medium Chain Saturated Fatty Acids* (MCSFA) jumlah karbonnya 12. Di dalam tubuh, asam laurat akan merubah bentuk menjadi monolaurin/senyawa monogliserida agar lebih berfungsi. Selain mengandung asam laurat, VCO juga

mengandung asam kaprat. Di dalam tubuh manusia, lemak berantai sedang dengan jumlah karbon 10 ini diubah menjadi monokaprat (Dayrit, 2002).

VCO mengandung *Medium Chain Trygliseride* (MCT) yang mudah diserap oleh sel. Penyerapan, transpor, dan metabolisme MCT berbeda dengan *Long Chain Trygliseride* (LCT). LCT mencapai hati (hepar) melalui limfa dan sebagian besar (70%) oleh lipoprotein. MCT dibawa ke hati melalui sirkulasi portal dan mengalami oksidasi yang cepat menjadi energi dan hanya sedikit yang dibawa ke jaringan tepi (*peripheral tissues*) atau mengendap sebagai lemak oleh lipoprotein. Oleh karena itu, mengkonsumsi MCT tidak mendorong terjadinya kegemukan kecuali dikonsumsi berlebihan (Syah, 2005).

Dari jajaran berbagai minyak yang ada di Dunia, maka VCO adalah minyak yang paling sedikit mengandung kolesterol (5-24 ppm per million) dibanding minyak lain seperti *palm kerne* (9-40 ppm), *sun flower* (8-44 ppm), *palm* (13-19 ppm), *soy* (20-35 ppm), *cottonseed* (28-108 ppm), *rappessed* (25-80 ppm), *corn* (18-95 ppm) dan lain-lain. Jadi VCO adalah minyak yang sedikit mengandung kolesterol dan tidak mengandung *trans fatty acids* (asam lemak yang terhidrogen) yang dapat menyebabkan penyakit jantung, dan tidak mengandung pengawet apapun. Kandungan VCO ini secara alamiah sangat bermanfaat untuk kesehatan manusia (Dayrit, 2002).

Masyarakat menggunakan VCO untuk mencegah dan atau membantu penyembuhan penyakit diantaranya yaitu hipertensi, diabetes, penyakit jantung, hepatitis, stroke, kolesterol, kanker, prostat, maag, ambeien/wasir, osteoporosis, influenza, penyakit kulit, kerontokan rambut, ejakulasi dini, obesitas, penyakit ginjal,

HIV/AIDS, liver, epilepsi, menghaluskan kulit, memutihkan gigi, ketombe, masuk angin, menurunkan berat badan, meningkatkan nafsu makan, mencerdaskan anak, asam urat, TBC/asma, campak, Cyto megalovirus, herpes (HSV1), hipothyroid, pneumonia, rubella, vertigo, candida, infeksi disebabkan oleh bakteri, jamur & virus, meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga stamina, membersihkan paru-paru, memperbaiki fungsi metabolisme tubuh, memperbaiki pencernaan & penyerapan bahan gizi, lupus (autoimmune), amandel, keputihan, kista ovarium, susah buang air besar, penuaan dini, kelelahan kronis, rematik, jerawat, meningkatkan kuantitas & kualitas ASI ibu hamil / sedang menyusui, penyakit ginjal, infeksi kandung kemih dll (Enggar, 2007). Sedangkan dari penelitian praklinis didapatkan hasil bahwa VCO dapat digunakan sebagai antibakteri, antifungi, antioksidan dan menurunkan LDL, dari penelitian klinis VCO aman digunakan sebagai *moisturizer*.

Di dalam Islam anjuran untuk menggunakan VCO sebagai bahan obat apakah disebutkan secara khusus baik di dalam Al-qur'an maupun Hadist. Apakah VCO mengandung najis atau zat yang diharamkan, serta bagaimana dengan cara pengolahannya apakah sudah sesuai dengan ketentuan Islam?

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh bagaimana manfaat VCO ditinjau dari sudut kedokteran dan bagaimana pandangan Islam terhadap manfaat VCO.

1.2. PERMASALAHAN

1. Penyakit apa saja yang dapat di obati dengan minyak kelapa murni?

2. Bagaimana pandangan agama Islam tentang penggunaan minyak kelapa murni ?

1.3. TUJUAN

A. Tujuan Umum

Menambah pengetahuan ilmiah masyarakat tentang tanaman kelapa dan menyebarkan informasi ilmiah tentang manfaat minyak kelapa baik ditinjau dari segi Kedokteran maupun Islam.

B. Tujuan Khusus

1. Memberikan informasi ilmiah tentang penyakit yang mungkin dapat diobati dengan minyak kelapa murni disertai dengan kandungan senyawa kimia, penelitian praklinis, klinis, dan toksisitas serta batas aman minyak kelapa murni.
2. Mengetahui pandangan Kedokteran dan Islam tentang penggunaan minyak kelapa murni.

1.4. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan ilmiah penulis mengenai manfaat minyak kelapa murni dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar.

2. Bagi Perpustakaan Universitas Yarsi

Diharapkan penulisan skripsi ini dapat menambah informasi serta dapat menjadi bahan masukan kepustakaan bagi segenap civitas akademika Universitas Yarsi mengenai manfaat minyak kelapa murni.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penulisan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat akan manfaat minyak kelapa murni ditinjau dari segi Kedokteran dan Islam.

BAB II

MANFAAT MINYAK KELAPA MURNI DITINJAU DARI KEDOKTERAN

2.1. Mengenal Minyak Kelapa Murni

2.1.1. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Classis	: Monocotyledone
Sub classis	: Palmae
Ordo	: Palmaces
Famili	: Palmaceae
Genus	: Cocos
Spesies	: Cocos nucifera linn

Dalam bahasa latin kelapa hijau disebut *Cocos nucifera Linn*, sedangkan kelapa kuning disebut *Cocos nucifera*. Tanaman kelapa banyak tumbuh di daerah tropis sehingga minyaknya disebut juga minyak tropis (*tropical oil*) (Sutarmi, 2005).

2.1.2. Sifat Kimia

Secara kimiawi, VCO terbentuk dari rantai karbon, hidrogen, dan oksigen yang disebut dengan asam lemak. Komponen-komponen asam lemak tersebut akan membentuk gliserida saat bergabung dengan gliserol. Gliserida yang umum terdapat

dalam lemak dan minyak adalah trigliserida atau lipida. Sebuah molekul trigliserida dibentuk dari tiga molekul asam lemak yang dikombinasi dengan satu molekul gliserol (Syah, 2005).

Berdasarkan ada atau tidaknya ikatan ganda (*double bonds*) dalam struktur kimiawinya, molekul asam-asam lemak yang terkandung dalam trigliserida, asam lemak atau minyak dapat dibagi menjadi 3 kelompok; yakni (1) Golongan minyak dengan asam lemak jenuh (*saturated fatty acids*) contohnya asam laurat terdiri atas 12 atom karbon. Asam laurat tergolong MCFA dan banyak ditemukan dalam air susu ibu dan minyak kelapa. (2) Golongan minyak dengan asam lemak tak jenuh tunggal (*mono-unsaturated fatty acids*) contohnya asam oleat terdiri atas 18 atom karbon (satu pasang karbon atom diganti oleh satu ikatan ganda), asam lemak ini tergolong dalam LCFA dan kebanyakan ditemukan dalam minyak sayur, seperti minyak kedelai dan canola dan (3) Golongan minyak dengan asam lemak tak jenuh majemuk (*Poly-unsaturated fatty acids*) banyak ditemukan pada minyak sayur seperti kedele, jagung dan canola (Gani dkk, 2005).

Asam lemak juga dibedakan berdasarkan panjang rantai atom karbon yang terdiri atas tiga golongan. Golongan pertama adalah minyak dengan asam lemak rantai karbon pendek (*Short Chain Fatty Acids*=SCFA) yang terdiri atas 2-6 atom karbon saja, seperti asam cuka dan asam mentega. Golongan kedua adalah minyak dengan asam lemak rantai karbon medium (*Medium Chain Fatty Acids*=MCFA) terdiri atas 8-16 atom karbon, seperti minyak kelapa, minyak sawit, dan minyak palem. Golongan ketiga adalah minyak dengan asam lemak rantai karbon panjang

(*Long Chain Fatty Acids*=LCFA) terdiri atas 18 atau lebih atom karbon (Gani dkk, 2005).

Minyak kelapa adalah suatu lemak yang terdiri dari sekitar 90% lemak jenuh. Kandungan minyaknya sebagian besar trigliserida-trigliserida dengan *saturated fatty acids* 86.5%, *monounsaturated fatty acids* 5.8%, dan *polyunsaturated fatty acids* 1.8%. Asam lemak jenuh minyak kelapa adalah terutama asam laurat 44.6%, asam miristat 16.8% dan asam palmitat 8.2%, walaupun mengandung tujuh asam lemak jenuh berbeda secara keseluruhan. Yang *monounsaturated fatty acid* adalah hanya asam oleat sedangkan yang *polyunsaturated fatty acid* yaitu hanya asam linoleat (James dkk, 1996).

Minyak kelapa mengandung 0,2-0,6% bahan tidak tersabunkan, yang terdiri dari *fosfatida*, *gums*, *sterol* (0,006-0,08%), dan *tokoferol* (0,03%). Tokoferol berfungsi sebagai antioksidan alami yang dapat memperpanjang periode terjadinya proses oksidasi sampai timbulnya bau tengik. Tokoferol juga mengandung komponen aktif biologis yang secara umum diterima sebagai aktivitas vitamin E dalam menjaga kekebalan tubuh manusia (Syah, 2005).

Komponen antioksidan dalam VCO yaitu tokoferol, tokotrienol dan fitosterol. Bentuk aktifnya yaitu alfa-tokoferol, alfa-tokotrienol yang meliputi membran lipid (Ricardo dkk, 2005).

Tabel 1. Kandungan nutrisi dan asam lemak VCO per 100 g

Kandungan Nutrisi dan Asam Lemak	Jumlah
Energi	3,760 (Kj.kcal)
Protein	0
Karbohidrat	0
Gula	0
Lemak	100 g
Lemak jenuh	92,1 g
<i>Medium Chain Fatty Acid (MCFA)</i>	
Asam kaprilat	8 g
Asam kaprat	10 g
Asam laurat	48 g
Asam miristat	17 g
<i>Long Chain Fatty Acid (LCFA)</i>	
Asam palmitat	9 g
Asam stearat	2 g
Polyunsaturated	2,1 g

Sumber: (Price, 2003).

2.1.3. Sifat Fisika

Minyak kelapa yang tidak dibersihkan meleleh pada 20-25° C dan mendidih pada 170° C (350° F), sedangkan minyak kelapa yang disuling mempunyai satu titik didih lebih tinggi dari 232° C (450° F) (James dkk, 1996).

Pada penelitian dengan memakai *Phosphorus-31 Nuclear Magnetic Resonance Spectroscopy* ((31)P NMR) yang digunakan untuk membedakan VCO dari pemanasan, pemutihan, dan penghilangan bau (*Refined Coconut Oil* = RCO). Monoglycerida, digliserida, sterol, dan asam lemak bebas di dalam VCO dan RCO diubah jadi derivat dioxaphospholane dan dianalisa oleh (31)P NMR. Pada keadaan biasa, 1-Monogliserida ditemukan lebih tinggi di dalam VCO (0.027%) dibanding RCO (0.019%). 2-Monogliserida tidak dideteksi di dalam contoh penelitian ini hingga batas deteksi 0.014 %. Pada keadaan biasa, Digliserida total menurun di dalam VCO (1.55%) dibanding RCO (4.10%). Sterol-sterol total lebih tinggi di dalam VCO (0.096%) dibandingkan dengan RCO (0.032%), dan mengandung asam lemak bebas 8 kali lebih tinggi di dalam VCO dibanding RCO (0.127% vs 0.015%). Penentuan asam lemak bebas oleh (31)P NMR dan titrasi memberi hasil perbandingan. Komponen analisis utama menunjukkan bahwa 1,2-DG, 1,3-DG, dan asam lemak bebas adalah parameter-parameter paling utama untuk membedakan VCO dari RCO (Dayrit dkk, 2008).

Tabel 2. Karakteristik fisiko-kimia minyak kelapa murni

Karakteristik	Kisaran
Titik cair (°C)	22-26
Densitas (60°C)	0,890- 0,895
Berat spesifik (40°C/air pada 20°C)	0,908-0,921
Titer (°C)	20-24°C
Indeks refraktif/bias (40°C)	1,448-1,450
Bilangan penyabunan	248-265
Bilangan iod	6-11
Bilangan asam	
• Virgin oil	0,6 max
• Non-virgin oil	4 max
Bilangan peroksida	10 max
Bilangan reichert-Meissel	6-8,5
Bilangan polenske	13-18
Angka tak tersaponifikasi	15 g/kg max

Sumber: (Salunkhe,1992).

2.2. Penelitian Praktinis

2.2.1 Antioksidan

Uji antioksidan dari VCO pada peroksidasi lipid yang dibandingkan dengan vitamin E. Uji ini dilakukan pada tikus albino jantan berumur 8

minggu sebanyak 40 ekor. Percobaan dilakukan selama 8 minggu. Untuk menstimulasi atau meningkatkan lipid peroksidasi disediakan L-thyroxine. Untuk determinasi konsentrasi *Malondialdehyde* (MDA) menggunakan *Thiobarbituric acid Reactive Substance (TBARS) Assay kit* . Untuk membandingkan efek antioksidan VCO yaitu digunakan vitamin E. Tikus dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu: Kelompok 1: tikus sebagai kontrol diberi 2 ml *alkalinized saline* (pH 9-9.5). Kelompok 2: tikus diberi L-thyroxine sebanyak 50 mg/kg yang dilarutkan ke dalam alkaline saline. Dosis L-thyroxine dinaikkan 10 mg/kg per minggu. Kelompok 3: pada tikus diberi L-thyroxine dan VCO. Kelompok 4: pada tikus diberi L-thyroxine dan vitamin E. Setelah dilakukan hal yang sama pada kelompok 2 tapi, pada penambahan dosis didapatkan 20% dari VCO dan 20% dari vitamin E (d-alpha-tocopherol). Hasilnya derajat MDA didapatkan pada kelompok L-thyroxine menunjukkan hasil yang meningkat bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Derajat MDA dengan vitamin E dan yang terdapat VCO menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan dengan kelompok L-thyroxine. Juga, tidak ada perbedaan yang bermakna pada derajat MDA pada kelompok yang diberi VCO dan vitamin E (Ricardo dkk, 2005).

2.2.2. Antifungi

Uji antifungi dari VCO dan fluconazole dengan menggunakan teknik agar-well diffusion. Uji ini dilakukan terhadap spesies *Candida albicans*, *Candida glabrata*, *Candida tropicalis*, *Candida parapsilosis*, *Candida*

stellatoidea dan *Candida krusei*. *Candida albicans* mempunyai kepekaan paling tinggi pada minyak kelapa (100%), dengan *Minimum Inhibitory Concentration* (MIC) 25% (pengenceran 1:4), sedangkan fluconazole mempunyai 100% kepekaan pada MIC 64 microgram/mL (pengenceran 1:2). *Candida krusei* menunjukkan resistensi paling tinggi pada minyak kelapa dengan satu MIC dari 100% (tidak diencerkan), sedangkan fluconazole mempunyai satu MIC > 128 microgram/mL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VCO aktif untuk melawan spesies *Candida* pada konsentrasi 100% dibandingkan dengan fluconazole (Ogbolu, 2007).

2.2.3. Antibakteri

Uji kepekaan antibakteri dari VCO dilakukan pada bakteri coccus Gram positif terhadap asam lemak tidak jenuh rantai sedang dan rantai panjang dan monogliserida juga telah dipelajari. Bakteri diinkubasi dengan volume sama dari larutan lipid selama 10 menit. Asam laurat, monokaprin, dan asam palmitoleat direduksi dengan konsentrasi > 5 mM pada *Streptococcus* grup A dan *Streptococcus* grup B. Bila yang dibandingkan pada konsentrasi-konsentrasi lebih rendah pada penelitian selanjutnya dan setelah monokaprin di inkubasi dalam waktu yang lama monokaprin membuktikan paling aktif. Asam kaprat menunjukkan aktifitas paling tinggi melawan *Staphylococcus aureus* pada 10 mM. Bagaimanapun, pada monokaprin dengan konsentrasi yang lebih rendah adalah satu-satunya lipid yang menunjukkan aktivitas penting melawan *Staphylococcus aureus* (Bergsson dkk, 2007).

2.2.4. Menurunkan LDL

Dari Studi yang dilakukan untuk menyelidiki efek dari konsumsi VCO di berbagai parameter-parameter lipid jika dibandingkan dengan *Copra Oil* (CO). Sebagai tambahan, efek pencegahan dari *Polyphenol Fraction* (PF) dari tes meminyaki tembaga yang diinduksi oksidasi juga dipelajari tentang LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan formasi karbonil. Hasilnya yaitu VCO yang diperoleh oleh proses basah mempunyai efek menguntungkan di dalam menurunkan komponen-komponen lipid dibandingkan dengan CO. Hal ini mengurangi kolesterol total, trigliserida, fosfolipid, LDL, dan kadar VLDL (*Very Low Density Lipoprotein*) kolesterol dan meningkatkan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) kolesterol di dalam jaringan dan serum. PF dari VCO juga mampu mencegah LDL oksidasi secara in vitro dengan formasi carbonyl yang dikurangi. Hasilnya menunjukkan efek manfaat potensial dari VCO di dalam menurunkan tingkat lipid di dalam jaringan dan serum dan LDL oksidasi oleh oksidan-oksidan fisiologis (Nevin dkk, 2004).

2.3. Penelitian klinis

- Uji klinis VCO terhadap xerosis ringan sampai sedang

Uji klinis VCO yang di bandingkan dengan minyak mineral dengan menggunakan teknik *randomized double-blind controlled* dilakukan pada 34 pasien dengan *patch-test* dan tes produk. Pasien di ambil secara acak, pasien yang terpilih dioleskan minyak kelapa atau minyak mineral pada kaki dua kali

sehari selama 2 minggu. Uji klinik yang diukur adalah hidrasi kulit, kadar lemak kulit, keamanan, dan pH kulit. Pasien dievaluasi setiap minggu pada tiap kunjungan, dilihat gejala-gejala kulit seperti kulit kering, kasar, bersisik, dan gatal. Hasil penelitian menunjukkan VCO dan minyak mineral mempunyai efek yang serupa. Keduanya menunjukkan efektifitas yang sangat signifikan terhadap hidrasi kulit dan kadar lemak kulit yang meningkat. Batas keamanan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan di dalam batas keamanan dan pH kulit. Penilaian subjektif xerosis oleh pasien-pasien menunjukkan satu kecenderungan umum ke arah lebih baik dengan minyak kelapa dibanding dengan minyak mineral. kedua-duanya tidak menimbulkan reaksi yang merugikan selama dilakukan penelitian sehingga aman untuk digunakan (Agero dkk, 2004).

2.4. Dosis

Bagi orang dewasa rata-rata 24gr per hari, yang berarti setara dengan tiga sendok makan VCO, artinya dalam satu hari VCO dapat dikonsumsi sebanyak tiga kali (Budiarto dkk, 2004). Untuk anak-anak, takarannya secara umum menggunakan ukuran sendok teh. Satu sendok teh setara dengan 1/3 sendok makan sehingga untuk anak-anak dosisnya 3x3 sendok teh per hari atau 3x1 sendok makan per hari (Subroto, 2006).

Dalam satu sendok makan VCO (14 gr minyak) mengandung: (Budiarto dkk, 2005):

- Kalori : 125 Kcal
- Saturated fat : 12,5 gr
- Polyunsaturated fat : 1 gr
- Monounsaturated fat : 0,5 gr

Komposisi minyak :

- Asam kaprilat : 8,86 %
- Asam miristat : 19,97%
- Asam kaprat : 6,17%
- Asam palmitat : 7,84%
- Asam laurat : 50,83%
- Asam stearat : 3,06%

2.5. Toksisitas dan Keamanan

VCO tidak mengandung senyawa aktif yang dapat menyebabkan ketergantungan sehingga konsumsi VCO dapat dihentikan kapan saja tanpa ada efek ketergantungan atau ketagihan. Ditinjau dari sisi keamanan secara umum VCO sangat aman dikonsumsi dalam jumlah berapa pun, selama tubuh secara fisiologis dapat menerimanya. Memang belum ada penelitian yang menganjurkan konsumsi VCO dalam jumlah terlalu banyak (Subroto, 2006).

Konsumsi VCO dalam jangka panjang tidak menimbulkan efek samping. VCO tidak memiliki nilai LD50 (dosis mematikan) artinya sangat aman untuk dikonsumsi. Minyak kelapa merupakan salah satu herbal yang dikategorikan oleh US-FDA (*Food*

and Drug Administration of the United States) sebagai GRAS (*Generally Regarded as Safe*) atau secara umum dianggap aman (Subroto, 2006).

2.6. Pandangan Kedokteran Tentang Minyak Kelapa Murni

Menurut ilmu kedokteran VCO dapat dianjurkan dalam pengobatan, karena sudah adanya penelitian praklinis dan klinis.

Berdasarkan penelitian praklinis VCO mempunyai efek farmakologi antara lain sebagai antioksidan karena mengandung tokoferol, tokotrienol dan fitosterol. Sebagai antifungi terhadap *Candida* yang mana dengan teknik agar-well diffusion mempunyai kepekaan paling tinggi aktif melawan *Candida albican*. Sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, karena kandungan asam kaprat-nya. Efek dari mengkonsumsi VCO dapat menurunkan LDL yaitu secara in vitro dengan cara mengurangi *formasi carbonyl*. Pada penelitian klinis VCO aman digunakan sebagai pelembab kulit pada xerosis ringan sampai sedang karena VCO meningkatkan hidrasi kulit dan kadar lemak kulit.

VCO tidak memiliki nilai LD50 (dosis mematikan), tidak menyebabkan ketergantungan dan tidak mempunyai efek samping walaupun sampai sekarang belum ada penelitiannya, VCO dapat dikonsumsi dalam jangka panjang. Dengan demikian penggunaan VCO dapat dimanfaatkan dalam dunia kesehatan.

BAB III

MANFAAT MINYAK KELAPA MURNI DITINJAU DARI ISLAM

3.1 Hukum Memanfaatkan Minyak Kelapa Murni

Minyak kelapa murni (*virgin coconut oil/VCO*) dikenal juga dengan nama minyak kelapa dara, minyak kelapa perawan, ataupun minyak kelapa asli (Enggar, 2007), VCO dihasilkan dari buah kelapa tua yang segar atau baru dipetik, bukan terbuat dari kopra seperti minyak kelapa biasa. Proses pembuatannya pun tidak menggunakan bahan kimia/proses pemutihan dan hidrogenisasi, minyak diperoleh hanya dengan perlakuan mekanis dan pemanasan minimal ($<60^{\circ}\text{C}$) (Gani dkk, 2005 dan Syah, 2005).

Kita mengetahui dengan sebenarnya bahwa akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Kesehatan jasmaniah akan terjaga dengan memberi santapan makanan minuman yang sehat, juga penjagaan dari pelbagai penyakit dan para Dokter percaya dengan sepenuh-penuhnya percaya bahwa penjagaan lebih baik daripada pengobatan, karena itu menjaga diri dari pelbagai penyakit yang aneka ragam, adalah jalan yang terbaik untuk kesehatan badan dan melindunginya dari pelbagai penyakit (Mu'nis, 2002).

Agar seorang muslim dapat menjalankan perintah-Nya, ia harus mempunyai kesegaran jasmani dan rohani. Salah satu usaha penting dalam memelihara kesegaran jasmani adalah menjaga kualitas dan kuantitas makanan, tentu saja bagi seorang muslim ia harus mengetahui halal dan haramnya suatu makanan (Bahreisy, 1977).

Seperti yang tertera dalam firman Allah :

وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ﴿٨﴾

Artinya : “Dan tidaklah kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tidak makan makanan dan tidak pula mereka itu orang-orang yang kekal” (QS. Al-Anbiya’ (21) : 8).

Dalam kehidupan manusia muslim, Allah SWT dan Rasulullah SAW memberikan bimbingan dan petunjuk dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits untuk memilih makanan dan minuman, karena itu sangat berpengaruh dan erat kaitannya dengan kesehatan manusia lahir dan batin, ketentuan itu antara lain (Bahreisy, 1977):

1. Keharusan memperhatikan makanan yang dimakan

Allah berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya” (QS. ‘Abasa (80) : 24).

2. Keharusan memakan makanan yang halal

Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah (2) : 168).

3. Keharusan memakan makanan yang baik

Allah berfirman:

يَتَّيِّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

Artinya: “Hai para Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mukminun (23) : 51).

4. Tidak makan yang berlebihan

Allah berfirman:

يَبْنِيْ عَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap memasuki mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-A’raf (7) : 31).

Nabi bersabda:

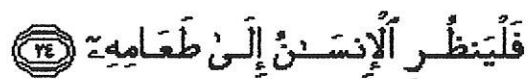
إِيَّاكُمْ وَالْبَطْنَةَ فِي الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ فَإِنَّهَا مُفْسِدَتٌ لِلْجِسْمِ تُورِثُ السَّقَمَ
وَمَكْسَلَةً عَنِ الصَّلَاةِ عَلَيْكُمْ بِالْقَصْدِ فِيهِمَا إِنَّهُ أَصْلَحَ لِلْجَسَدِ وَأَبْعَدَ مِنَ
السَّرَفِ

Artinya: *“Hendaklah kamu pelihara dirimu dari makanan dan minuman yang berlebihan, karena akan merusak badan dan menimbulkan penyakit dan menyebabkan malas shalat. Hendaklah kamu makan dan minum secukupnya karena yang demikian itu lebih baik bagi kesehatan badan dan jauh dari boros”* (HR Al-Bukhari).

VCO terbuat dari buah kelapa merupakan makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi dan bermanfaat untuk kesehatan asalkan tidak berlebihan dalam mengkonsumsinya. Selain untuk dikonsumsi dapat juga dioleskan pada kulit yang kering sebagai pelembab.

III.1.1 Minyak Kelapa Murni sebagai makanan yang Halal dan Thayyib

Dalam ilmu kesehatan atau gizi disebutkan, makanan adalah unsur terpenting untuk menjaga kesehatan. Kalangan ahli kedokteran Islam menyebutkan, makan yang *halalan* dan *thayyiban*. Al-Qur'an berpesan agar manusia memperhatikan yang dimakannya, seperti ditegaskan dalam ayat: (Zuhroni dkk , 2003).



Artinya: *“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya...(QS. ‘Abasa (80) : 24)*

Dalam 27 kali pembicaraan tentang perintah makan, Al-Qur'an selalu menekankan dua sifat, yang *halal* dan *thayyib*, di antaranya dalam (QS. Al-Baqarah (2) : 168; Al-Maidah (5) : 88; Al-Anfal (8) : 69; Al-Nahl (16) : 144) (Zuhroni dkk , 2003).

Menurut syariat Islam, kehalalan suatu jenis makanan atau minuman ditentukan oleh 4 hal, yaitu dari segi zat, sifat, cara perolehan, dan akibat yang

ditimbulkan jika mengkonsumsinya. Sebagian ulama menyatakan: Tiga yang pertama termasuk kategori *halal*, dan yang terakhir dikategorikan *thayyib*. *Halal*, berdasarkan ketentuan syar'i. Menurut Quraish Shihab, makanan *thayyib* adalah makanan yang baik dan bergizi. Makanan yang *thayyib* ini juga bisa dilihat dari segi kebersihan, rasa, dan cara menyajikannya. Menurut ahli gizi, pada umumnya jenis makanan dan minuman yang *halal* menurut agama Islam termasuk pula yang bersifat baik menurut pertimbangan ilmiah (Zuhroni dkk, 2003).

Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi Allah SWT sudah menganjurkan makanan yang halal dimakan, dan Allah SWT menganjurkan agar umat-Nya mengkonsumsi buah-buahan. Salah satu contohnya VCO yang terbuat dari buah kelapa. Seperti dalam firman Allah SWT:

❖ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ



Artinya: *"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya). Dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam) bila dia berbuah..."* (QS. Al-An'am (6) : 141).

Dengan demikian hendaknya manusia dalam soal makanan dan minuman mengikuti apa yang dianjurkan oleh agama Allah yaitu agama Islam, mengikuti perintah dan petunjuk Al-Qur'an dan As sunah dari Rasulullah SAW.

III.1.2 Makanan yang Haram dalam Islam

Makanan yang berakibat merugikan atau melemahkan tubuh, menyebabkan penyakit adalah haram, memakan sesuatu yang bukan binatang apabila memberikan mudharat bagi tubuh dan akal seperti racun, candu (opium), arak, batu, kaca adalah haram. Sedangkan VCO bukanlah makanan yang diharamkan tetapi bermanfaat untuk kesehatan.

Nabi menyatakan bahwa tubuh yang dibesarkan dari makanan yang haram, baik dari cara mendapatkan maupun jenis makanan itu sendiri, maka neraka lebih layak baginya:

اِنَّهُ لَا يَرْبُوْلَحْمٌ تَبَّتْ مِنْ سُخْتِ الْاَكَاثِ النَّارُ اَوْلٰى بِهِ

Artinya: "...bahwa tubuh yang dibesarkan dari makanan yang haram, maka neraka lebih layak baginya...(HR Al-Turmidzi).

III.1.3 Makanan yang Makruh dalam Islam

Makruh adalah segala sesuatu yang apabila ditiggalkan berpahala dan apabila dilaksanakan tidak berdosa. Makruh sesuatu makanan disebabkan karena belum jelas hukumnya dan tatacara (adab) mengolah dan memakan makanan halal, sehingga berakibat merugikan tubuh serta lingkungan sekitarnya, karena baunya, rasanya dan akibat yang mungkin timbul oleh adab yang tidak baik (Hasan, 1991).

III.1.4 Makanan yang Mubah dalam Islam

Mubah adalah sesuatu yang apabila dikerjakan tidak berpahala dan tidak berdosa. Dan apabila ditinggalkan tidak berdosa juga tidak berpahala.

Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: *“Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perkataan dan perbuatan) yang tidak berguna”* (QS. Al- Mu'minun (23) : 3).

Makanan yang halal yang tidak memberikan manfaat dan tidak memberikan mudharat bagi tubuh manusia adalah mubah. Allah menganjurkan meninggalkan pekerjaan yang sia-sia termasuk di dalamnya hal makanan. Sedemikian tegasnya Islam dalam menentukan makanan dan minuman bagi umatnya. Agar selalu sehat dan tegar dalam beribadah kepada-Nya (Hasan, 1991).

3.2. Minyak Kelapa Murni Sebagai Obat Menurut Islam

VCO mengandung lemak jenuh (90%) yang didominasi oleh asam laurat dan asam lemak tak jenuh (10%) (Ota, 2005), yang strukturnya unik dan tidak dimiliki oleh minyak lain, yaitu sekitar 65% merupakan sumber dari asam lemak rantai menengah/*Medium Chain Fatty Acids* (MCFA). *Medium chain fatty acid* yaitu bentuk kimia dimana asam lemak tumbuhan terbentuk. Kehebatan utama VCO adalah mengandung asam laurat (45-53%) dan asam kaprat (7%). Asam laurat merupakan asam lemak dengan rantai menengah *Medium Chain Saturated Fatty Acids* (MCSFA) jumlah karbonnya 12. Di dalam tubuh, asam laurat akan merubah bentuk menjadi

monolaurin/senyawa monogliserida agar lebih berfungsi. Selain mengandung asam laurat, VCO juga mengandung asam kaprat. Di dalam tubuh manusia, lemak berantai sedang dengan jumlah karbon 10 ini diubah menjadi monokaprat (Dayrit, 2002). Komponen antioksidan dalam VCO yaitu tokoferol, tokotrienol dan fitosterol. Bentuk aktifnya yaitu alfa-tokoferol, alfa-tokotrienol yang meliputi membran lipid (Ricardo dkk, 2005).

Dari jajaran berbagai minyak yang ada di Dunia, maka VCO adalah minyak yang paling sedikit mengandung kolesterol (5-24 ppm per million) dibanding minyak lain seperti *palm kerne* (9-40 ppm), *sun flower* (8-44 ppm), *palm* (13-19 ppm), *soy* (20-35 ppm), *cottonseed* (28-108 ppm), *rappessed* (25-80 ppm), *corn* (18-95 ppm) dan lain-lain. Jadi VCO adalah minyak yang sedikit mengandung kolesterol dan tidak mengandung *trans fatty acids* (asam lemak yang terhidrogen) yang dapat menyebabkan penyakit jantung, dan tidak mengandung pengawet apapun. Kandungan VCO ini secara alamiah sangat bermanfaat untuk kesehatan manusia (Dayrit, 2002).

Dengan demikian VCO bermanfaat untuk tujuan kesehatan dan kesembuhan. Semua ini dilakukan dalam rangka mengamalkan petunjuk Islam lurus dan mendorong umatnya agar berobat bila mana tubuhnya sakit dan mencegah penyakit. Sebagaimana hadits Nabi SAW:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

Artinya: *“Dari Jabir bin Abdullah ra, dari Nabi SAW beliau bersabda: setiap penyakit ada obatnya. Apabila penyakit telah bertemu dengan obatnya, maka penyakit itu akan sembuh atas izin Allah, Tuhan Yang Maha Perkasa dan Maha Agung”* (HR. Muslim).

Di dalam usul fikih dikenal istilah *bid'ah duniawiyyah* yaitu segala sesuatu yang diperbuat atau diada-adakan dalam urusan keduniaan, yang membawa kemanfaatan bagi kehidupan, yang dilakukan di masa sesudah Nabi SAW. Tentang urusan keduniaan manusia tidak diperintahkan supaya mengerjakannya seperti yang pernah dikerjakan di zaman Nabi SAW dan para sahabatnya, dan dasar bagi urusan yang bersifat keduniaan (berupa adat dan muamalat) yang bagaimanapun juga boleh dikerjakan selama belum ada dalil yang terang melarangnya. Namun hal ini hanya berlaku pada hal-hal yang baik saja atau dengan kata lain selama tidak melanggar ajaran Al-Qur'an dan Hadits dan aturan juga norma-norma yang berlaku di masyarakat (Chalil, 1989).

الأَصْلُ فِي الْعُقُودِ وَالْمُعَامَلَةِ الصَّحَّةُ حَتَّى يَقُومَ دَلِيلٌ عَلَى الْبُطْلَانِ وَالْتَّحْرِيمِ

Artinya: *“Asal hukum tentang urusan aqad dan muamalat itu sah (boleh) dikerjakan sehingga datang dalil yang membatalkan dan mengharamkan”*.

Setiap zat atau barang dipermukaan bumi ini menurut hukum aslinya adalah halal, terkecuali ada larangan sesuai hadits Rasulullah SAW (Rasyid, 1976).

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمَنِ وَالْحَبَنِ وَالْفِرَإِ فَقَالَ
الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ
اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَاكُمْ

Artinya: “Telah bertanya seseorang kepada Rasulullah SAW dari hal hukum minyak sapi (samin), keju, dan farwah (kulit) binatang beserta bulunya bila dipakai untuk perhiasan atau tempat duduk. Jawab beliau: “Barang yang dihalalkan oleh Allah dalam kitabNya halal, dan barang yang diharamkan oleh Allah dalam kitabNya haram, dan sesuatu yang tidak diterangkannya maka barang itu termasuk dimaafkannya (sebagai kemudahan bagi kamu)” (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi).

Seperti diketahui bahwa senyawa aktif VCO yang berguna untuk kesehatan adalah *medium chain saturated fatty acids* dan komponen antioksidan dalam VCO yaitu tokoferol, tokotrienol dan fitosterol. Zat ini bukan merupakan zat yang diharamkan, karena ia secara alami terkandung di dalam buah kelapa dan tidak menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan pengobatan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang melarang umatnya berobat dengan barang yang haram.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّعَوَ الدَّوَاءَ جَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ (رواه
ابودود)

Artinya: “Sesungguhnya Allah memurunkan penyakit dan obatnya, dan diadakannya bagi tiap-tiap penyakit obatnya, maka berobatlah kamu, namun janganlah berobat dengan yang haram” (HR. Abu Dawud).

Dalam hadits lain juga ditegaskan:

أَنَّ طَرِيقَ بْنِ سُوَيْدٍ الْجُعْفِيَّ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ فَنَهَاهُ
أَوْ كَرِهَهُ أَنْ يَصْنَعَهَا فَقَالَ إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّاءِ فَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ
(رواه مسلم والترمذی وابدودواحمد)

Artinya: *"Bahwa Thariq bin Suwaid al-ju'fiy bertanya kepada Nabi SAW tentang khamar, maka Nabi melarangnya atau membencinya menggunakannya, kemudian ia berkata: Kami menggunakannya untuk obat, Nabi menjawab: ia bukan obat tapi penyakit"* (HR. Muslim, al-Turmudzi, Abu Dawud, dan Ahmad).

Dalam prakteknya VCO dapat dicampur dengan bahan/zat lain yang bermanfaat. Namun hal ini harus dilihat bagaimana kedudukan hukum Islam apabila suatu zat dicampur dengan zat lain yang digunakan sebagai pengobatan. Apabila kedua zat tersebut halal sifatnya maka tidak timbul masalah. Masalah timbul bilamana VCO dicampur dengan barang yang haram.

Apabila suatu barang yang halal bercampur dengan barang yang haram atau dengan cara pengolahannya (memprosesnya) menghasilkan barang yang haram, maka barang yang halal tersebut menjadi haram sifatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

 . . . وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ . . .

Artinya: *"...Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang diharamkan apa yang diharamkan-Nya atasmu"* (QS. Al-An'am (6) : 119).

Salah satu hal yang harus diperhatikan dan disadari dalam hal ikhtiar pengobatan dan penyembuhan dari Allah Ta'ala adalah meyakini bahwasanya semua penyakit kesembuhannya hanya dari Allah setelah ikhtiar dari dokter atau tabib yang mahir (Al-Ju'aisin, 2001). Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Apabila aku sakit, maka Allah juga penyembuhnya” (QS. Asy Syu’ara (26) : 80).

Walaupun kesembuhan datang dari Allah SWT, manusia harus tetap melakukan pengobatan terhadap penyakitnya. Pengobatan hanyalah *wasilah*. Penggunaan obat ataupun metode pengobatan lainnya bisa menyembuhkan, bisa juga tidak menyembuhkan jika Allah belum menghendaki atau menunda suatu penyembuhan. Atau bisa saja terjadi Allah memberikan penyembuhan tanpa menggunakan atau melalui pengobatan apapun. Tanpa kehendak dan izin Allah maka suatu penyakit tidak dapat disembuhkan. Allah berfirman:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Jika Allah menimpakan suatu kesusahan kepadamu, maka tidak seorangpun yang dapat melenyapkan kecuali Dia. Jika Allah menghendaki kesentosaan bagimu, tidak ada seorangpun yang mampu menolak karunia-Nya...” (QS. Yunus (10) : 107).

Dengan demikian dapat disimpulkan, penggunaan VCO untuk pencegahan berbagai penyakit diperbolehkan dalam Islam karena diketahui bahwa senyawa aktif VCO yang berguna untuk kesehatan adalah *medium chain saturated fatty acids* dan komponen antioksidan yaitu tokoferol, tokotrienol dan fitosterol. Zat ini bukan

merupakan zat yang diharamkan, karena ia secara alami terkandung di dalam buah kelapa dan tidak menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan pengobatan.

3.3 Tinjauan Islam Terhadap Pemanfaatan Minyak Kelapa Murni untuk Kesehatan

Indonesia dianugerahi kekayaan keanekaragaman hayati/berbagai macam tumbuhan oleh Allah SWT, di antaranya diketahui berkhasiat sebagai obat, salah satunya adalah VCO. Seperti yang dijelaskan dalam al-quran:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Dia menumbuhkan bagi kami dengan air hujan itu tanam-tanaman: Zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang memikirkan. (QS. An-Nahl (16):11).

Juga dalam ayat Al-quran:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: "Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."(QS. An-Nahl (16):69).

Sakit hendaknya dipandang sebagai suatu ujian atau musibah dari Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

Artinya: *“Dan Sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.”*(QS. Muhammad (47):31).

Serta dalam ayat berikut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan”*(QS.Al-Anbiya (21):35).

Beberapa ulama menyimpulkan bahwa hukum berobat berkisar antara mubah, sunah, wajib. Disebut wajib jika dalam situasi sakit parah dan obat sesuai dengan sunatullah. Disebut sunah apabila sakit dikategorikan yang dapat disembuhkan dan obat sesuai dengan sunatullah. Disebut mubah bila penyakit sudah jelas tidak dapat diharapkan kesembuhannya secara total sesuai hasil diagnosis para pakar atau ahli (Zuhroni dkk , 2003).

Atas dasar tersebut maka dapat dikatakan bahwa hukum berobat atas suatu gejala penyakit dapat dikategorikan sunah karena dapat diharapkan kesembuhannya. Serta dapat dikategorikan wajib jika akibat penyakitnya tersebut dapat mengganggu aktivitas ibadah kepada Allah SWT.

Didalam Islam anjuran untuk menggunakan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri dan menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang tidak disebutkan secara khusus dalam Al-quran maupun hadits, pembuktian VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, dan menurunkan kadar LDL didukung dengan adanya penelitian praklinis, dan pembuktian VCO dalam mengobati xerosis ringan sampai sedang didukung dengan adanya penelitian klinis, namun uji toksisitas dan batas aman sebagai obat belum dilakukan penelitian lebih lanjut.

VCO mengandung senyawa kimia *medium chain saturated fatty acids* antara lain yaitu: asam kaprilat, asam kaprat, asam laurat, asam miristat, asam palmitat, asam stearat, dan komponen antioksidan yaitu tokoferol, tokotrienol dan fitosterol. Dari sekian banyak senyawa kimia tersebut tidak satupun yang termasuk bahan haram, dan apabila hasil memperolehnya dari hasil memetik, mengolah dari pohon yang ditanam sendiri atau berasal dari ramuan yang dibeli, maka dalam hal ini Islam memperbolehkan penggunaan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang. Tetapi apabila tanaman dicampur dengan barang yang haram atau dalam pemrosesannya menghasilkan sesuatu yang diharamkan, maka Islam tidak memperbolehkan penggunaannya. Ketentuan ini sesuai dengan kaidah Ushul Fiqih (Zuhroni, 2003):

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: "Asal sesuatu adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya".

Dalam suatu hadits, Nabi menganjurkan berobat tapi jangan dengan yang haram, racun, dan dalam hadits yang lain digunakan kosa kata al-Khubuts, yang menurut waki' menyatakan racun. Dalam konteks ini VCO bukanlah racun, sedangkan Ibn Al-Arabi menyatakan sesuatu yang membahayakan, VCO tidak membahayakan jika pemakaiannya sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Sedangkan menurut Ibn qayyim yaitu suatu yang dianggap menjijikan, Sedangkan VCO tidak termasuk sesuatu yang menjijikan.

Ulama lain menyatakan yang dimaksud dengan al-muharram adalah bukan hanya khamr tetapi juga menyangkut segala sesuatu yang membahayakan otak dan menghilangkan ingatan, sedangkan VCO tidak termasuk membahayakan.

VCO dapat dikategorikan halal dan tidak ada nash yang mengharamkannya yaitu bukan termasuk racun, tidak mengandung alkohol, tidak membahayakan, tidak menjijikan, tidak termasuk barang najis dan tidak memabukkan.

Dengan demikian VCO pada dasarnya dapat digunakan sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang. Menurut pandangan Islam karena tidak ada dalil yang mengharamkan penggunaannya dan telah dilakukan penelitian-penelitian VCO tidak berbahaya bagi kesehatan.

BAB IV

KAITAN PANDANGAN KEDOKTERAN DAN ISLAM TENTANG MINYAK KELAPA MURNI

Menurut ilmu kedokteran VCO dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang. Khasiat minyak kelapa tersebut di dasari dari penelitian praklinis dan penelitian klinis.

Menurut ajaran Islam, pada dasarnya penggunaan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang dibolehkan hukumnya dalam Islam karena kandungan senyawa dalam VCO, serta cara pengolahannya dan zat-zat yang dicampurkan dalam pembuatan tidak mengandung unsur yang memabukkan dan haram.

Menurut Kedokteran dan Islam dengan adanya penelitian praklinis, penelitian klinis, sebagai obat yang memenuhi persyaratan medis dan farmasetik, serta kandungan senyawa didalamnya, cara pengolahannya dan zat-zat yang dicampurkan dalam pembuatan tidak mengandung unsur yang haram. Maka Islam membolehkan pandangan kedokteran yang menganjurkan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. VCO dapat digunakan sebagai antioksidan, antifungi terhadap *Candida albican*. Sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Selain itu dapat digunakan untuk menurunkan LDL. Pada penelitian klinis VCO aman digunakan sebagai pelembab kulit pada xerosis ringan sampai sedang karena VCO meningkatkan hidrasi kulit dan kadar lemak kulit.
2. VCO dapat dikategorikan halal karena tidak ada dalil yang mengharamkannya dan diperbolehkan atas dasar bukan termasuk racun, tidak membahayakan, tidak termasuk najis dan tidak memabukkan. Dan terbukti bermanfaat untuk antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang, maka Agama Islam sangat menganjurkan.

5.2 Saran

1. Kepada para ilmuwan kedokteran dan farmasi disarankan agar hasil penelitian praklinis, klinis, penggunaan VCO sebagai antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang yang memenuhi standar persyaratan uji medis dan farmasetik disebarluaskan kepada masyarakat umum terutama masyarakat muslim, agar dapat menambah pengetahuan ilmiah masyarakat tentang penggunaan VCO sebagai

antioksidan, antifungi, antibakteri, menurunkan kadar LDL dan mengobati xerosis ringan sampai sedang.

2. Karena sampai sekarang belum ada penelitian praklinis maupun klinis tentang efek samping dari penggunaan VCO dan uji toksisitasnya maka disarankan bagi Ilmuwan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya 1994. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Al-Ju'aisin AA 2001. Kado Untuk Orang Sakit. Mitra pustaka. Yogyakarta, hal 4-8
- Agero AL, Verallo-Rowell VM 2004. A Randomized double-blind Controlled trial Comparing extra Virgin Coconut Oil with Mineral Oil As a Moisturizer for Mild to Moderat Xerosis. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>.
- Bahreisy S 1977. Tarjamah Riyadush Shalihin. PT Al Ma'arif. Bandung vol 1 hal 55-9
- Bergsson G Arnfinnsson J, Steingrimsson O, Thormar H, 2007. Killing of Gram-Positive Cocci by Acid and Monoglycerides. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>.
- Budiarso IT, Setiaji B 2005. Back to nature-cara sehat murah dan alami. <http://VCO.Baliwae.com>.
- Chalil M 1989. Kembali Kepada Al-Qu'an dan As Sunnah. VII, PT Bulan Bintang. Jakarta. Hal 264-266.
- Dayrit FM 2002. Choleserol in Vagatable Oils.inform; American Oil Chemist's Scociety. Vol.13, December. Pp413-8
- Dayrit FM, Buenafe OE, Chainani ET, de Vera IM 2008. Analysis of Monoglycerides, Digliserides, Sterols, and Free Fatty Acids in Coconut (Cocos Nucifera L) Oil by 31P NMR Spectroscopy, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>.
- Enggar E 2007. Manfaat Minyak VCO. <http://www.minyakvco.com>.
- Gani Z, Harlinawati Y, Dede 2005. Bebas Segala Penyakit dengan VCO. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- Hasan A 1991. Tarjamah Bulughul Maram. CV Pustaka Tamam. Semarang. Hal 62-8
- James A, Duke 1996. Cocos nucifera L. <http://newcrop.hort.purdue.edu/>
- Mu'nis A 2002. Pengobatan Cara Nabi. Kalam Mulia. Jakarta.

- Nevin KG, Rajamohan T 2004. Beneficial effects of virgin coconut oil on lipid parameters and in vitro LDL oxidation www.sciencedirect.com.
- Ogbolu DO, Oni AA, Daini OA, Oloko AP 2007. In Vitro Antimicrobial Properties of Coconut Oil on Candida Species in Ibadan, Nigeria. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>.
- Ota 2005. Virgin Coconut Oil Minyak Kelapa Mujarab dalam Berita Ikatan Dokter Indonesia. No.14/Tahun XXVII/November. IDI. Jakarta.
- Price M 2003. Terapi Minyak Kelapa. <http://budiboga.blogspot.com>.
- Rasyid S 1976. Fiqh Islam. At Tahiriyah. Jakarta hal 30-6
- Ricardo R, Santos, Redario C, Laygo, Payawal DA, Tiu EGG, Sampang AL, Paul CJ 2005. The Antioxidant Effect of virgin Coconut Oil on Lipid Peroxidation. http://newcrop.hort.purdue.edu/newcrop/duke_energy/Cocos_nucifera.html.
- Subroto 2006. VCO Dosis Tepat Taklukkan Penyakit. Penebar Swadaya Masyarakat. Jakarta.
- Sutarmi, Rozaline H 2005. Taklukkan Penyakit dengan VCO. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syah ANA 2005. Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Zuhroni, Riani N, Nazaruddin N 2003. Islam Untuk Disiplin Ilmu Kesehatan dan Kedokteran 2. DEPAG RI, Jakarta.